

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah dan wilayah yang luas, berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi penduduknya. Tanaman pangan adalah salah satu sub sektor yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian, salah satu indikatornya adalah sebagai penghasil makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia sehingga peran ini tidak dapat digantikan secara sempurna oleh sub sektor pertanian lainnya. Komoditas tanaman pangan yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah beras. Beras merupakan komoditas yang penting karena lebih dari 90% masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok lainnya (Amang dan Mirza, 2001).

Pangan adalah suatu kebutuhan manusia yang paling penting, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri serta sejahtera lahir dan batin semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup berkualitas dan merata. Manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan akan pangan tidak hanya dalam hal kebutuhan pangan pokok saja seperti beras, jagung, dan umbi-umbian, tetapi juga memerlukan pemenuhan akan

gizi khususnya yang mengandung protein tinggi baik dari nabati maupun hewani, yang salah satunya berasal dari beras (Briawan, 2004).

Beras merupakan bahan makanan pokok yang sangat penting di dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara dengan konsumsi beras tertinggi di dunia, hal ini disebabkan karena beras telah menjadi budaya yang tidak dapat dipisahkan dari penduduk Indonesia. Beras merupakan sumber energi maupun sumber nutrisi yang lebih baik dibandingkan dengan jenis makanan pokok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan beras sangat besar seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan beras juga akan semakin tinggi (Amanda 2016; Lastinawati dan Chuzaimah, 2022).

Tingkat konsumsi beras cenderung tumbuh didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan tersebut berdampak pada hidup masyarakat yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga. Peningkatan pendapatan akan mempengaruhi pola konsumsi beras. Konsumsi beras perkapita yang tinggi, disertai peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang sebagian besar mengkonsumsi beras menyebabkan total konsumsi beras nasional yang tinggi setiap tahunnya. Beras dikonsumsi oleh masyarakat baik individu, rumah tangga, maupun usaha jasa. Sikap memilih beras yang layak untuk dikonsumsi merupakan indikasi dari pola konsumsi beras tersebut. Konsumen akan memilih beras dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kepuasannya (Prakarsa *et al.*, 2017).

Konsumen sebelum melakukan pembelian beras, terlebih dahulu mempertimbangkan atribut-atribut beras sesuai dengan kepentingan dan pilihannya. Beberapa atribut-atribut yang berperan dalam penampilan dan karakteristik beras adalah harga beras, derajat keputihan beras, keutuhan butir beras, bentuk beras dan kepulenan nasi. Apakah terdapat hubungan antara karakter beras yang dijual di pasaran dengan preferensi beras yang dibeli konsumen. Semakin baik karakter beras maka akan semakin pula disukai oleh konsumen, sehingga mereka akan membelinya untuk dikonsumsi (Wibowo dan Indrasari, 2009).

Beras premium merupakan beras dengan kualitas lebih baik dengan syarat kadar air maksimal 14%, derajat sosoh mencapai 95%, butir beras kepala minimal 85%, butir patah maksimal 25%, butir menir maksimal 0%, dan benda asing lainnya 0%. Beras yang baik adalah beras dengan tidak beraroma, tidak berserangga, tidak kotor atau terdapat benda asing lainnya. Umumnya beras premium mempunyai warna lebih putih dan bening dibandingkan beras medium. Beras premium pada saat dimasak bisa menyerap air dengan baik dan saat dimakan terasa pulen, serta mempunyai mutu gizi yang baik seperti protein, vitamin, dan kadar mineral (Indrasari dan Dewi, 2016).

Beras premium sudah banyak dijual di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Meningkatnya penjualan beras premium menunjukkan adanya perubahan tingkat pendapatan dan pendidikan yang mendorong perubahan preferensi konsumen terhadap

produk. Konsumen memiliki perubahan pola konsumsi beras, yaitu lebih memilih beras berkualitas tinggi. Beras premium memiliki kelebihan dan kekurangan, dimana kelebihan yaitu beras premium menghasilkan nasi yang pulen dan wangi, diproses dengan teknologi canggih, terdapat beberapa pilihan jenis beras, tersedia di toko online. Sementara kekurangannya adalah tidak tersedia dalam bentuk perkilo atau perliter, harga yang relatif lebih mahal dibandingkan beras biasa (Bahari dan Taridala, 2015).

Preferensi konsumen terhadap beras premium, masuk ke dalam kelompok faktor yang dipengaruhi oleh pribadi konsumen itu sendiri. Preferensi konsumen adalah pemilihan suka atau tidaknya sukanya seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Preferensi membagikan selera konsumen dari berbagai produk pilihan yang ada. Preferensi konsumen adalah kecenderungan seseorang dalam memilih penggunaan barang tertentu untuk dapat dirasakan dan dinikmati. Pemahaman preferensi konsumen bertujuan untuk meneruskan strategi pemasaran yang secara berkelanjutan agar barang atau jasa yang dijual atau dipasarkan tetap diminati oleh konsumen (Ammar, 2017).

Penjualan beras premium di Kota Baturaja tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas produk dan harga, namun juga dipengaruhi oleh besar kecilnya kebutuhan masyarakat terhadap beras premium. Hal ini dilihat dari jenis konsumen, ada konsumen rumah tangga, catering dan restoran.

Konsumen rumah tangga membeli untuk kebutuhan keluarga. Konsumen katering membeli dalam jumlah banyak untuk keperluan hajatan/resepsi atau lainnya, dan konsumen restoran membeli untuk kebutuhan penjualan di restorannya. Pergeseran sikap konsumen masuk dalam kelompok faktor yang ditentukan oleh pribadi konsumen itu sendiri, salah satunya merupakan keadaan ekonomi konsumen. Akan tetapi, konsumen tidak setia terhadap satu merek beras tertentu saja. Tempat konsumen membeli beras premium juga sering berpindah tempat dari satu toko ke toko lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Preferensi Konsumen dalam Pembelian Beras Premium di Pasar Modern Kota Baturaja".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian beras premium di Pasar Modern (Ub Mart) Kota Baturaja?
2. Bagaimana preferensi konsumen terkait atribut beras dalam pembelian beras premium di Pasar Modern (Ub Mart) Kota Baturaja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian beras premium di Pasar Modern Kota Baturaja.
2. Untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap atribut beras dalam pembelian beras premium di Kota Baturaja.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini:

1. Bagi semua pihak, dapat dijadikan sebagai informasi dan gambaran terkait dengan preferensi konsumen dalam pembelian beras premium.
2. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi bagi pembaca dan peneliti lainnya untuk melakukan penelitian serupa.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pembelian beras premium.